

EVALUASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENGATASI KEMISKINAN DI DESA BATU KE'DE KECAMATAN MASALLE KABUPATEN ENREKANG

Muh. Taufiq^{1*}, Burhanuddin², Nurbiah Tahir³

1. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
2. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
3. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Abstract

This study aims to determine how the evaluation of the Family Hope Program (PKH) in overcoming poverty in Batu Ke'de Village, Masalle District, Enrekang Regency. The type of research used is descriptive qualitative research with phenomenological research type. The results of the research conducted showed that the Evaluation of the Family Hope Program (PKH) in Batu Ke'de Village, Masalle District, Enrekang Regency saw from aspect 1.) the input in its implementation had been supportive, both in terms of supporting resources, facilities and infrastructure and sufficient human resources. 2.) The implementation process starts from the initial meeting, verification of commitment and assistance is in accordance with PKH implementation guidelines. 3.) Outputs in the implementation of PKH provide the expected results such as utilization in the fields of education and health. 4.) the resulting outcome is that the community is greatly assisted in the field of education in supporting the needs of school children.

Keywords: *evaluation, policy, pkh*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengatasi kemiskinan di Desa Batu Ke'de Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan tipe penelitian fenomenologi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Batu Ke'de Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang melihat dari aspek: 1. Input, dalam pelaksanaannya sudah menunjang, baik dari segi sumber daya pendukung, sarana dan prasarana serta SDM sudah mencukupi; 2. Proses pelaksanaannya dimulai dari pertemuan awal, verifikasi komitmen dan pendampingan sudah sesuai dengan pedoman pelaksanaan PKH; 3. *Outputs* (hasil). dalam pelaksanaan PKH memberikan hasil yang diharapkan seperti pemanfaatan di bidang pendidikan dan kesehatan; 4. *outcomes* (dampak) yang dihasilkan ialah masyarakat sangat terbantu di bidang pendidikan dalam menunjang kebutuhan anak sekolah.

Kata kunci: evaluasi, kebijakan, pkh

* muhtaufiq@gmail.com

PENDAHULUAN

Kesejahteraan untuk seluruh lapisan masyarakat merupakan tujuan utama bagi setiap negara yang ada dibelahan dunia ini terkhususnya negara Indonesia. Salah satu hambatan yang dihadapi bangsa Indonesia untuk mencapai namanya kesejahteraan bagi seluruh masyarakat Indonesia adalah kemiskinan.

Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan kehidupannya yang bermartabat. Masalah kemiskinan tidak hanya dialami oleh negara-negara berkembang dan terbelakang melainkan dialami juga oleh negara-negara maju pada umumnya meskipun jumlah tidak terlalu besar dibandingkan dengan negara-negara berkembang.

Kebijakan pemerintah dalam hal upaya peningkatan kesejahteraan dibidang ekonomi dan sosial telah dilakukan pemerintah sejak lama. Perluasan kesempatan kerja, pembangunan pertanian, pembagian dana bergilir dan pembangunan infrastruktur serta adanya program-program lain yang dikeluarkan pemerintah dalam pengentasan kemiskinan.

Menyadari hal tersebut, pemerintah memberikan perlindungan sosial mencakup seluruh tindakan baik yang dilakukan oleh pihak swasta maupun masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasarnya serta memberikan perlindungan terutama anggota keluarga miskin yang rentan dalam menghadapi kehidupannya serta meningkatkan status sosial dan hak kelompok marginal disetiap negara. Dalam rangka penanggulangan kemiskinan berbasis rumah tangga miskin pemerintah berupaya memberikan bantuan penanggulangan kemiskinan dibidang perlindungan sosial seperti Program Keluarga Harapan (PKH).

Berdasarkan permasalahan tersebut pemerintah mengeluarkan salah satu kebijakan untuk mempercepat dan mengurangi kemiskinan dengan adanya kebijakan melalui pelaksanaan program Program Keluarga Harapan yang dikeluarkan pada tahun 2007. Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu kebijakan yang dirumuskan oleh instansi pemerintah dalam mengatasi kemiskinan dimasyarakat. Dalam pelaksanaan perlindungan sosial berbasis Program Keluarga Harapan sebagai sebuah bantuan sosial bersyarat, program ini membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak-anak untuk memanfaatkan berbagai

fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan Pendidikan (fasdik) yang tersedia. Program ini berdasar pada Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan yang dimana program ini diperuntukan kepada masyarakat kurang mampu.

Program Keluarga Harapan merupakan program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai Kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dan bagi anggota Keluarga Sangat Miskin (KSM) yang telah melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Program ini, dalam jangka pendek bertujuan mengurangi beban masyarakat miskin dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan antar generasi, sehingga generasi berikutnya dapat keluar dari perangkat kemiskinan.

Dalam Area (2019) menjelaskan secara umum PKH bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial, mengurangi kemiskinan dan kesenjangan serta mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan dan keluarga miskin dan rentan. Sasaran umum dari program ini adalah masyarakat indonesia secara keseluruhan yang

terdaftar dalam data terpadu program penanganan masyarakat/keluarga miskin dan rentan yang memiliki komponen kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial.

Sebagai sebuah program yang direncanakan secara terpusat melalui program ini, penerima manfaat berhak memanfaatkan pelayanan fasilitas kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial sehingga permasalahan seperti adanya anak yang mengalami kekurangan gizi, banyak masyarakat putus sekolah bisa memberikan dampak secara optimal terhadap masalah yang disebutkan.

Berdasarkan Panduan Umum PKH (2021:22-23) disebutkan kriteria peserta PKH adalah RTSM/KSM yang memenuhi satu atau beberapa kriteria yaitu sebagai berikut: a.) Memiliki komponen yaitu anak-anak usia dini dengan rentang usia 0 sampai dengan 6 tahun yang belum bersekolah. Ibu hamil adalah kondisi seseorang yang sedang mengandung kehidupan baru dengan jumlah kehamilan yang di batasi atau berada dalam masa menyusui. b.) Memiliki komponen Pendidikan yakni anak-anak usia sekolah. Anak usia sekolah yang di maksud adalah anak-anak yang sedang menempuh pendidikan SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA sederajat dengan rentan usia

6 sampai 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar, yang menempuh pendidikan. c.) Memiliki komponen penyandang disabilitas berat di suatu keluarga anggota (PKH). Penyandang disabilitas berat adalah mereka yang memiliki keterbatasan mental, fisik, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama kedisabilitasinya yang sudah tidak dapat direhabilitasi, atau seseorang yang sudah tidak mampu lagi melakukan aktifitas kehidupannya sehari-hari sepanjang hidupnya tanpa ada bantuan orang lain, tidak mampu menghidupi diri sendiri, serta tidak dapat berpartisipasi penuh dan efektif dalam masyarakat berdasarkan kesetaraan dengan lainnya serta komponen berusia lanjut yang tercatat dalam Kartu Keluarga yang sama dan berada dalam keluarga. d.) Memiliki komponen kesejahteraan sosial lanjut usia untuk usia 70 tahun keatas didalam keluarga peserta PKH.

Evaluasi dilaksanakan untuk berbagai tujuan sesuai dengan objek evaluasinya. Seperti yang disebutkan oleh ANN W. FRYE1 & PAUL A. HEMMER2, (2012) mengatakan bahwa tujuan khusus evaluasi program terdapat 6 (enam) hal yaitu: a.) Memberikan masukan bagi perencanaan program. b.) Menyajikan masukan bagi

pengambil keputusan yang berkaitan dengan tindak lanjut, perluasan atau penghentian program. c.) Memberikan masukan bagi pengambil keputusan tentang modifikasi atau perbaikan program. d.) Memberikan masukan untuk kegiatan motivasi dan pembinaan (pengawasan *supervise* dan *monitoring*) bagi penyelenggara, pengelola, dan pelaksana program. e.) Menyajikan data tentang landasan keilmuan bagi evaluasi program pendidikan diluar sekolah.

Tujuan evaluasi program berfungsi sebagai pengaruh kegiatan evaluasi program dan sebagai acuan untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas kegiatan evaluasi program. Tujuan evaluasi terdiri dari tujuan umum (*goals*) dan tujuan khusus (*objectives*). Tujuan umum dinyatakan dalam rumusan umum, sedangkan tujuan khusus dinyatakan dalam rumusan khusus dan terbatas, serta merupakan rincian dari tujuan umum.

Di Kabupaten Enrekang sendiri dalam upaya mendukung dan menyukseskan kebijakan pemerintah tentang penanggulangan kemiskinan maka hadirilah Program Keluarga Harapan di Kabupaten Enrekang sejak tahun 2013. Terkhusus di Desa Batu Ke'de yang dijadikan sebagai lokasi penelitian tentang evaluasi Program Keluarga Harapan. Berdasarkan hasil

observasi awal yang dilakukan Pada tanggal 25 Mei 2022 Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Batu Ke'de Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, banyak mendapatkan tanggapan dari masyarakat baik dari penerima manfaat maupun non penerima manfaat. Tanggapan dari masyarakat penerima manfaat yakni mereka sangat terbantu dengan adanya PKH ini karena beban yang diterima dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar sedikit berkurang. Adapun tanggapan dari non penerima manfaat yakni adanya sifat kecemburuan yang mana mengatakan bahwa program ini kurang adil karena masih banyak dari mereka berhak mendapatkannya namun tidak menerima bantuan tersebut.

Evaluasi merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris "*evaluation*" yang diartikan sebagai penaksiran atau penilaian. Kata *evaluation* tersebut jika diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi "evaluasi". Istilah "penilaian" merupakan kata benda dari "nilai". Pengertian "pengukuran" mengacu pada kegiatan membandingkan sesuatu hal dengan satuan ukuran tertentu, sehingga mengevaluasi artinya memberikan penilaian atau menilai sesuatu hal.

Menurut Schoenefeld dan Jordan (2017), evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Hal tersebut menunjukkan bahwa evaluasi program merupakan proses pengumpulan data atau informasi yang ilmiah yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif kebijakan. Dengan pengertian lain bahwa evaluasi program adalah "suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan".

Menurut Zahara & Alba (2019), Evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Hal tersebut menunjukkan bahwa evaluasi program merupakan proses pengumpulan data atau informasi yang ilmiah yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif kebijakan. Dengan pengertian lain bahwa evaluasi program adalah "suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan".

Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi program dilakukan sebagai upaya untuk mengumpulkan, menyusun, mengolah dan menganalisis

fakta, data dan informasi yang merupakan bagian terpenting dalam setiap kegiatan ataupun program, sehingga tidak ada satu kegiatan pun yang dapat terlaksana dengan baik tanpa evaluasi.

Untuk melihat tingkat keberhasilan suatu program kebijakan publik yang dijalankan maka terdapat beberapa indikator-indikator yang digunakan dalam melihat tingkat keberhasilan program kebijakan tersebut. Menurut pandangan Bridgman & Davis (2000) dalam Kandioh et al., (2016) mengembangkan pengukuran evaluasi kebijakan terdapat beberapa indikator yang menjadi inti dalam melakukan evaluasi kebijakan di antaranya sebagai berikut: 1.) *Input* dapat diartikan sebagai dari sesuatu yang akan diwujudkan atau dilaksanakan berdasarkan apa yang direncanakan yang berpengaruh pada hasil. *Input* memfokuskan pada penilaian sumber daya pendukung dan sarana-prasarana yang diperlukan untuk melaksanakan kebijakan sesuai dengan yang diharapkan. Indikator ini meliputi Sumber Daya Manusia (SDM); 2.) Proses pada umumnya adalah meninjau kembali rencana-rencana yang ditetapkan sebelumnya serta lebih memfokuskan pada penilaian. bagaimana sebuah kebijakan

ditransformasikan dalam bentuk pelayanan langsung kepada masyarakat. Indikator ini meliputi aspek efektivitas dan efisiensi dari metode atau tata cara yang dipakai untuk melaksanakan kebijakan tertentu; 3.) *Outputs* (hasil) adalah komponen sistem yang memiliki berbagai macam bentuk keluaran dari komponen pengelolaan. *Outputs* memfokuskan pada penilaian hasil atau produk yang dapat dihasilkan dari sistem atau proses kebijakan publik. Indikator hasil ini yang dimaksud merupakan perbandingan antara masukan (*input*) dan keluaran (*outputs*), hasil dapat dilihat dari produk yang dihasilkan dan jasa yang dihasilkan berupa pelayan yang diberikan oleh instansi terkait. 4.) *Outcomes* (Dampak) memfokuskan diri pada pertanyaan dampak yang diterima oleh masyarakat luas atau yang terkena kebijakan. *Outcomes* bertujuan untuk mengukur, menilai dan menyimpulkan pencapaian dari program yang dijalankan lebih jelas *outcomes* adalah menilai suatu keberhasilan program dalam memenuhi sasaran kebutuhan program.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan tipe deskriptif, dalam penelitian ini terdapat beberapa informan yaitu

Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial, Kepala Desa, Pendamping PKH serta masyarakat Desa Batu Ke'de yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian secara berulang terhadap objek pengamatan pada tempat yang sama ataupun berbeda; wawancara, dilakukan untuk memperoleh data primer tentang Program Keluarga Harapan. Teknik wawancara dengan melakukan hubungan komunikasi atau berhadapan langsung antara peneliti dan informan dengan maksud menghimpun informasi dari wawancara tersebut. Wawancara difokuskan untuk memperoleh data mengenai Program Keluarga Harapan dan studi dokumentasi, dilakukan guna mendapatkan data sekunder dengan cara melakukan kajian terhadap data-data dokumen pribadi dan dokumen resmi, baik visual maupun berupa tulisan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk pengabsahan digunakan beberapa

trigulasi yaitu trigulasi sumber, trigulasi waktu, trigulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana evaluasi Program Keluarga Harapan dalam mengatasi kemiskinan di Desa Batu Ke'de Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

Evaluasi merupakan suatu proses untuk memeriksa suatu program berdasarkan standar nilai tertentu dengan tujuan membuat keputusan yang tepat. Untuk mengukur tingkat pencapaian pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Batu Ke'de Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Maka dapat dilihat dari empat indikator yang dikemukakan oleh Brigman & Davis yaitu *input*, proses, *outputs* dan *outcomes*. Untuk mengetahui lebih jauh dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut:

Input

Input dalam suatu indikator evaluasi program merupakan hal yang sangat penting karena berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) ini telah mencapai tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan input dari PKH dapat diketahui dari adanya kesamaan

dari tujuan program dan kenyataan dilapangan sehingga dapat memberikan gambaran dalam pelaksanaan program dengan baik. a) Sumber daya pendukung adalah potensi-potensi yang dimiliki untuk menunjang dalam pelaksanaan suatu pekerjaan sesuai dengan porsi dan bidang tugasnya masing-masing secara berhasil. dalam pelaksanaan kebijakan ini sudah bisa dikatakan berjalan lancar sehingga dalam pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dalam pelaksanaannya program ini tidak memiliki permasalahan; b) Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang bisa menjadi faktor penghambat atau faktor pendukung dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program keluarga harapan ialah seluruh alat atau benda yang digunakan dalam kegiatan baik yang bersifat bergerak maupun yang tidak bergerak yang mana pada umumnya digunakan dalam pencapaian tujuan. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam indikator sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Batu Ke'de perlu untuk dilengkapi sehingga mempermudah pencapaian tujuan dari program ini. Selain mempermudah dalam

pelaksanaan suatu program dengan adanya suatu sarana dan prasarana yang lengkap akan memberikan dampak yang baik dalam mendukung peningkatan produktivitas; c) Sumber daya manusia atau biasa juga disingkat sebagai SDM adalah seluruh potensi yang terkandung dalam diri manusia guna untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di dalam menuju tercapainya kesejahteraan tetanan yang seimbang dan berkelanjutan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia yang dimiliki oleh setiap aparatur pelaksana baik dari kepala bidang sampai kepada pendamping dari PKH ini sudah memiliki sumber daya yang baik didukung dari adanya sertifikat yang diberikan oleh pemerintah pusat dan lembaga sertifikat pelaksana program keluarga harapan; d) Infrastruktur pendukung lain ialah hal-hal yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan guna mendukung kegiatan tersebut berjalan dengan apa yang diinginkan. Infrastruktur pendukung yang dimaksud disini adalah seluruh fasilitas atau infrastruktur yang digunakan baik berbentuk fisik atau sosial yang perlukan guna untuk memenuhi kebutuhan aktifitas kegiatan

dalam pencapaian tujuan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa permasalahan dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan dari segi Infrastruktur itu tidak ada sehingga dalam pelaksanaannya bisa berjalan lancar tanpa adanya kendala serta didukung dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwa indikator infrastruktur lainnya.

Proses

Proses merupakan urutan perencanaan dari sebuah langkah-langkah yang dilakukan secara bersama guna untuk mencapai tujuan. Proses pada umumnya ialah melihat kembali rencana-rencana yang telah ditetapkan sebelumnya serta lebih memfokuskan pada penilaian terhadap pengimplementasian dalam bentuk pelayanan langsung terhadap masyarakat. Proses dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) meliputi beberapa aspek dalam prosesnya seperti aspek efektivitas dan efisiensi dari metode atau tata cara yang di pakai untuk melaksanakan kegiatan tersebut: a) Pertemuan awal dan validasi merupakan salah satu proses awal dalam pelaksanaan PKH sebelum melangkah ke tahap selanjutnya. Kegiatan pertemuan awal atau validasi biasanya dilakukan oleh pendamping

dan Kepala Desa beserta anggota baru KPM dalam rangka sosialisasi dan memberikan pemahaman tentang pelaksanaan PKH. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan validasi PKH di Desa Batu Ke'de dilaksanakan oleh pendamping setiap bulannya dan proses pertemuan awal dilaksanakan ketika ada penerimaan anggota baru dalam Program Keluarga Harapan, b) Verifikasi komitmen merupakan proses pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) yang dilakukan oleh pendamping kepada peserta PKH dalam hal pemenuhan kewajiban KPM Untuk memanfaatkan layanan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial. Verifikasi komitmen ini biasanya dilakukan oleh pendamping sebelum pencairan untuk mengecek data dan perubahan data dari KPM sehingga dalam mengakses PKH tidak memiliki kendala apapun dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa verifikasi komitmen para peserta PKH harus memenuhi setiap komponen yang telah ditetapkan dalam Program Keluarga Harapan seperti dibidang kesehatan mengikuti posyandu untuk anak 0-6 tahun, pemeriksaan kandungan ibu hamil dan dibidang pendidikan seperti pemeriksaan absen anak anggota PKH; c) Pendampingan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh

pendamping PKH dalam mempercepat pencapaian tujuan dari program keluarga harapan ini, adapun tujuan dari proses pendampingan seperti menciptakan perilaku dan kemandirian peserta PKH terkait pemanfaatan layanan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial. dalam mencapai tujuan tersebut pendamping PKH memiliki peran dan fungsi sebagai fasilitasi, mediasi, advokasi, edukasi dan motivasi peserta PKH. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pendampingan kepada anggota Program Keluarga Harapan di Desa Batu Ke'de berjalan dengan baik seperti adanya pertemuan kelompok yang dilakukan oleh pendamping setiap bulannya atau pertemuan P2K2 dalam memberikan informasi tentang pelaksanaan program keluarga harapan ini dan adanya informasi dari pemerintah pusat, d) efektivitas dan efisiensi. William N Dunn (2013) mengatakan bahwa Efektivitas dalam suatu program ialah ukuran sejauh mana suatu kegiatan dalam mencapai tujuan sedangkan efisiensi adalah melihat tingkat keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber daya yang digunakan untuk mencapai hasil kegiatan yang diinginkan. Dari hasil dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan dari efektivitas dan efisiensi

Program Keluarga Harapan itu berjalan sesuai dengan aturan dan tata tertib dari program ini dimana dalam pelaksanaannya seperti pertemuan kelompok sudah dilaksanakan setiap kelompok PKH di Desa Batu Ke'de maka dari itu bahwa proses efisiensi dan efektivitas berjalan sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan dari program ini.

Outputs

Hasil merupakan tujuan proses akhir dari pelaksanaan suatu kebijakan atau program. Hasil Program Keluarga Harapan (PKH) ialah memfokuskan pada produk yang dihasilkan dari pelaksanaan program tersebut. Sebagai sasaran dari program ini didalamnya mencukupi beberapa hal dalam aspek kehidupan seperti angka kemiskinan, kebutuhan hidup dan akses dari PKH (kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial): a) Untuk mengukur tingkat kemiskinan suatu daerah maka perlu di ketahui angka kemiskinan daerah tersebut. Untuk mengetahui proses Pelaksanaan Program keluarga Harapan terhadap angka kemiskinan peneliti melakukan observasi terlebih dahulu. dari hasil penelitian dapat menarik kesimpulan bahwa pengaruh program bantuan PKH terhadap angka kemiskinan secara

umum berpengaruh sebagaimana tujuan dari PKH ini adalah pengentasan kemiskinan namun belum memberikan hasil yang maksimal. Tujuan umum dari pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Batu Ke'de Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang yaitu untuk memberikan bantuan kepada masyarakat miskin dalam memberikan kesejahteraan sosial kepada masyarakat secara umum; b) Pendapatan atau biasa juga disebut sebagai penghasilan merupakan suatu pencapaian yang dihasilkan oleh individu atau kelompok yang didasarkan pada sumber-sumber penghasilan lain. Dalam proses penerimaan anggota Program Keluarga Harapan didasarkan tingkat pendapatan minim sehingga dalam proses pemenuhan kebutuhan hidup kurang maksimal dapat disimpulkan bahwa dalam indikator peningkatan pendapatan masyarakat itu masih belum sepenuhnya dimana dana bantuan yang di dapatkan oleh masyarakat kadang habis sebelum waktunya atau juga kadang digunakan dalam keperluan lainnya sehingga bantuan yang diberikan hanya bersifat sesaat dan masyarakat belum mampu memaksimalkan penggunaan bantuan ini dalam jangka panjang serta bantuan ini belum bisa meningkatkan pendapatan masyarakat PKH>; c)

Mengakses Program Keluarga Harapan (PKH) ialah memanfaatkan apa yang menjadi hak bagi seluruh anggota program ini yang diberikan oleh pemerintah secara gratis baik dari segi fasilitas kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial. Jadi kata lain dari mengakses adalah memanfaatkan yang menjadi hak. Dari hasil penelitian Mengakses Program Keluarga Harapan (PKH) ialah memanfaatkan apa yang menjadi hak bagi seluruh anggota program ini yang diberikan oleh pemerintah secara gratis baik dari segi fasilitas kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial. Jadi kata lain dari mengakses adalah memanfaatkan yang menjadi hak.

Outcomes

Outcomes (dampak) Program Keluarga Harapan mengacu pada apa yang diterima oleh masyarakat peserta PKH dampak secara umum terbagi atas 2 bagian yaitu dampak positif dan dampak negatif: a) Dampak positif dari pelaksanaan program keluarga harapan ialah hasil dari pelaksanaan program tersebut. Maka untuk mengetahui dampak positif dari Program Keluarga Harapan maka peneliti melakukan wawancara dengan informan. Dari hasil penelitian yang dilakukan Dampak positif dari pelaksanaan Program

Keluarga Harapan ialah hasil dari pelaksanaan program tersebut. Maka untuk mengetahui dampak positif dari Program Keluarga Harapan maka peneliti melakukan wawancara dengan informan; b) Dampak negatif dari pelaksanaan Program Keluarga Harapan ialah hasil yang diterima oleh masyarakat penerima bantuan tersebut. yang dilakukan oleh peneliti bahwa benar adanya dampak negatif yang diterima itu tidak ada sebab yang diterima menjadi anggota Program Keluarga Harapan ini adalah mereka yang benar-benar membutuhkan program ini; c) Kecemburuan sosial merupakan salah satu sikap dalam diri manusia yang sering membanding-bandingkan kehidupan seseorang dengan seseorang atau kehidupannya dengan kehidupan orang lain. Kecemburuan sosial terjadi karena adanya tingkatan atau perbedaan yang mempengaruhinya secara mental atau pikiran mereka sendiri. yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan Program keluarga Harapan belum berjalan sesuai dari apa yang direncanakan dimana program ini diperuntukkan untuk masyarakat yang kurang mampu namun kenyataan yang terjadi dilapangan jauh dari konsep tujuan program keluarga harapan ini sehingga dalam penerimaan baru anggota PKH perlu melakukan

observasi lapangan untuk memastikan kesesuaian data yang diberikan sesuai dengan kenyataan yang terjadi dilapangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti terhadap bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Batu Ke'de dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan program ini sudah berjalan dengan baik, mulai dari proses pertemuan awal sampai pada tingkat pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Sebagaimana yang telah dijabarkan dan dijelaskan mengenai Evaluasi Program Keluarga Harapan dalam mengatasi Kemiskinan di Desa Batu Ke'de Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang sebagai berikut: 1) *Input* dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Batu Ke'de Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang dapat dikatakan sebagai suatu program yang sudah berjalan lancar dilihat dari beberapa indikator seperti sumber daya pendukung sudah mencukupi dengan adanya modul-modul yang diberikan kepada pendamping, sarana dan prasarana yang sudah mencukupi meskipun masih terdapat kekurangan namun tidak menjadi faktor penghambat dalam

pelaksanaan program ini, sumber daya manusia dalam pelaksanaan program ini sudah sesuai dengan ketentuannya dimana pendamping dari setiap desa memiliki sertikat dari Lembaga Sertifikat Pekerja Sosial (LSPS) dan ijazah pelatihan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) serta infrastruktur pendukung lainnya yang sudah cukup bagus dalam pencapaian tujuan dari program ini; 2) Proses pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Batu Ke'de Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang sudah berjalan baik dimulai dari pertemuan awal dan validasi yang dilaksanakan sesuai dengan tahapan pelaksanaan, verifikasi komitmen yang berjalan lancar seperti dilaksanakannya pertemuan kelompok setiap bulannya, proses pendamping yang dilakukan kepada anggota program ini dalam mendukung pencapaian tujuan serta efektivitas dan efisiensi dalam bentuk pelayanan yang diterima oleh anggota PKH sudah sesuai dengan aturan dalam pelaksanaan program tersebut; 3) *Outputs* (hasil) dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Besa Batu Ke'de Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang terhadap angka kemiskinan berpengaruh secara signifikan namun dalam konteks pemecahan masalah kemiskinan secara totalitas masih membutuhkan waktu

yang relatif lama. Kemudian pada indikator mempengaruhi pendapatan masyarakat penerima bantuan ini dapat dikatakan tidak berpengaruh dimana program ini hanya bersifat sebagai program bantuan dan nominal yang diterima itu tidak terlalu banyak. Kemudian dalam indikator pemanfaatan dari program ini masyarakat sangat memberikan respon yang baik serta ikut terbantu dalam pemenuhan kebutuhan hidup. 4) *Outcomes* (dampak) dari Program Keluarga Harapan di Desa Batu Ke'de Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang terbagi atas dua indikator yaitu dampak positif yang diterima masyarakat dengan adanya program ini seperti pemenuhan kebutuhan sekolah dibidang pendidikan serta layanan posyandu yang diterima masyarakat dibidang kesehatan dalam pemenuhan gizi anak. Dampak negatif dari program ini ialah adanya Kecemburuan sosial dalam masyarakat Desa Batu Ke'de dimana terdapat beberapa masyarakat yang berhak untuk menerima program bantuan ini namun belum menerima bantuan ini.

REFERENSI

Frye, A. W., & Hemmer, P. A. (2012). Program Evaluation Models and Related Theories: AMEE Guide No. 67. *Medical teacher*, 34(5), pp. e288-e299.

- Sitepu, Y. A., Kadir, A., & Dewi, R. (2019). Evaluasi Program Keluarga Harapan di Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat. *JIPKOM: Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi*, 1(1).
- Hakim, L., & Mustari, N. (2019). *Kebijakan Lelang dan Promosi Jabatan dalam Pelayanan Pemerintahan*. Makassar: Nas Media Pustaka.
- Kandioh, F., Lumolos, J., & Kaunang, M. (2016). Eksistensi Kelompok-Kelompok Sosial dalam Melestarikan Nilai-Nilai Budaya di Desa Kamangta Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa. *Jurnal Ilmiah Society*, 1(21).
- Mahmud, F., Olilingo, F. Z., & Akib, F. H. Y. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Pulau Sulawesi. *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 13(2), pp. 130-147.
- Manongga, A., Pangemanan, S., & Kairupan, J. (2018). Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Mengatasi Kemiskinan di Kelurahan Pinokalan Kota Bitung. *Jurnal Eksekutif*, 1(1), pp. 1-10
- Roidah, I. (2016). Evaluasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Dalam Program Keluarga Harapan di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. *Jurnal AGRIBIS* 12(14), pp. 39-47.
- Taufiq, M., dkk. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Sungai Asam Kecamatan Belat Kabupaten Karimun Tahun 2018. *Jurnal Kemunting*, 1(1), pp. 58-134.
- Dunn, W. N. (2013). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Zahara, I., Muhammad, M., & Alba, A. (2019). Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Mengurangi Kemiskinan di Aceh Utara. *Asia Pacific Journal of Public Policy*, 5(2), pp. 168-203.
- Kementerian Sosial. (2021). *Pedoman Pelaksanaan PKH*. Direktorat Jaminan Sosial Keluarga. Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial.
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan.